

# Penerapan model pembelajaran *giving question getting answer* (GQGA) untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

Novilia D Candra Purnama Putri<sup>1\*</sup>, Siti Istiyati<sup>2</sup>, and Yulianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\* [noviliadyahcpp@gmail.com](mailto:noviliadyahcpp@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to improve the activeness in IPS learning by applying Giving Question Getting Answer learning model. Type of this study is a classroom action research with two cycles, each of which consisting four stages: planning, acting, observing, and reflecting. This study was conducted in IVA grade students of SD Djama'atul Ichwan in the school year of 2019/2020. The subjects of this study were 29 students and class teacher. Data collection techniques include interviews, observation, documentation, and questionnaires. Data validity testing techniques performed using content validity and techniques triangulation. Data analysis techniques used is Miles-Huberman interactive analysis model. Observations resulted in a percentage of 20,69% in pre-action, 51,72% in the first cycle, and 86,21% in the second cycle. Questionnaire produced a percentage of 24,14% in pre-action, 72,41% in the first cycle, and 86,21% in the second cycle. The conclusion of this study is that the application of Giving Question Getting Answer learning model can improve the activeness in IPS learning of IVA grade students at SD Djama'atul Ichwan in the school year of 2019/2020. Teacher can apply the Giving Question Getting Answer learning model to increase learning activeness, especially in fourth grade.*

**Keywords:** *giving question getting answer (GQGA) learning model, learning activeness, ips learning, primary education*

## 1. Pendahuluan

IPS adalah hasil penggabungan mata pelajaran ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, serta pelajaran sosial lainnya [1]. IPS tidak hanya membekali peserta didik dengan hafalan, melainkan juga aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan [2]. Pada saat ini pembelajaran IPS didominasi dengan metode ceramah, hal tersebut menjadikan peserta didik tidak terangsang untuk terlibat aktif selama pembelajaran [3].

Pada proses pembelajaran seharusnya peserta didik aktif secara mental, fisik, dan sosial sehingga pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas [4]. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang variatif dan inovatif agar peserta didik mampu meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS. Anthony, Bonwell, dan Eison menyatakan bahwa keaktifan dalam pembelajaran menekankan pada konstruksi pengetahuan atau membangun pengetahuan, bukan pada penyerapan pengetahuan seperti hanya memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat [5][6]. Menurut Paul D. Dierich, keaktifan dalam pembelajaran yaitu meliputi aspek lisan, visual, menulis, mendengarkan, motorik, menggambar, emosional, serta mental [7][8]. Dalam hal ini peneliti menggunakan enam dari keseluruhan aspek untuk diteliti yaitu meliputi aspek lisan, visual, menulis, mendengarkan, emosional serta mental.

Hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IVA SD Djama'atul Ichwan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara pratindakan pada guru kelas dan peserta didik kelas IVA SD Djama'atul Ichwan yang memperoleh hasil bahwa keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik rendah karena guru kelas belum mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik, hal tersebut menjadikan peserta didik jenuh terhadap kegiatan pembelajaran yang mayoritas yaitu mendengarkan ceramah, mencatat, dan mengerjakan tugas, dengan adanya hal tersebut membuat peserta didik pasif. Untuk memperkuat data, peneliti membuktikan dengan melakukan observasi pratindakan menggunakan pedoman observasi dan membagikan angket pratindakan. Hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa hanya 6 dari 29 peserta didik atau 20,61% yang mencapai nilai KKM yaitu 75. Selain itu hasil angket pratindakan menunjukkan bahwa hanya 7 dari 29 peserta didik atau 24,14% yang mencapai nilai KKM yaitu 75.

Rendahnya keaktifan dalam pembelajaran IPS ini perlu untuk segera diatasi. Penelitian mengenai permasalahan sejenis telah dilakukan Khoiriah yang meningkatkan keaktifan belajar IPS menggunakan strategi *LSQ* [9]. Selain itu penelitian mengenai keaktifan belajar juga dilakukan oleh Febrian yang mengimplementasikan model *CTL* [10]. Elisah pada penelitiannya mengimplementasikan model pembelajaran *TTW* untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar [11].

Salah satu pengaruh terjadinya keberhasilan pada pembelajaran yang model pembelajaran yang diimplementasikan [12]. Model pembelajaran yang mampu memacu keaktifan dalam pembelajaran pada peserta didik salah satunya ialah model pembelajaran *Giving Question Getting Answer* (GQGA). GQGA yakni model pembelajaran kooperatif yang membangkitkan peserta didik untuk aktif bertanya, menjawab, berpikir kritis, dan bekerja sama [13][14]. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran GQGA meliputi: 1) guru membagikan dua potongan kertas yang didalamnya terdapat pernyataan yang harus diisi (kertas 1: saya belum paham mengenai... kertas 2: saya dapat menjelaskan mengenai...) oleh masing-masing peserta didik, 2) peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang, 3) setiap kelompok memilih masing-masing satu dari kertas 1 dan 2 milik anggota, 4) setiap kelompok membacakan pertanyaan dari kertas 1 yang telah dipilih sebelumnya untuk dijawab atau ditanggapi oleh kelompok lain, 5) setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok membacakan penjelasan dari kertas 2 yang telah dipilih sebelumnya di depan kelas, 6) guru memberikan penguatan berupa klarifikasi jawaban dan penjelasan yang telah dikemukakan peserta didik [13][14].

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran GQGA untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IVA SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Melalui model pembelajaran GQGA dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik. Masalah yang ditemui peneliti dapat diatasi melalui model tersebut. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini diadakan di SD Djama'atul Ichwan Surakarta pada September 2019 hingga Januari 2020. Jenis penelitian ini ialah PTK yang mencakup dua siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklusnya. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas dan peserta didik kelas IVA SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 29 peserta didik dengan rincian 14 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan meliputi wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Validitas isi dan triangulasi teknik dipergunakan untuk menguji validitas data penelitian ini. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan atau verifikasi [15]. Keberhasilan penelitian ini tercapai apabila 75% atau sebanyak 22 peserta didik keaktifannya tergolong pada kategori tinggi ( $KKM \geq 75$ ). Tabel 1 menampilkan pedoman kategorisasi keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik [16].

**Tabel 1.** Pedoman Kategorisasi Keaktifan dalam Pembelajaran IPS

Interval Nilai	Kategori
75-100	Tinggi
51-74	Sedang
25-50	Rendah
0-24	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 1 yang telah disajikan di atas, keaktifan dalam pembelajaran terdiri dari empat kategori. Kategori pertama yaitu keaktifan tinggi dengan interval nilai 75-100. Kategori kedua yaitu keaktifan sedang dengan interval nilai 51-74. Kategori ketiga yaitu keaktifan rendah dengan interval nilai 25-50. Kategori terakhir yaitu kategori keaktifan sangat rendah dengan interval nilai 0-24.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Perolehan data hasil observasi keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IVA SD Djama'atul Ichwan Surakarta Tahun 2019/2020 dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori keaktifan. Kategori keaktifan tersebut meliputi keaktifan tinggi, keaktifan sedang, keaktifan rendah, dan keaktifan sangat rendah. Perbandingan hasil observasi keaktifan dalam pembelajaran IPS pada pratindakan, siklus I, dan siklus II berdasarkan kategori keaktifannya dapat dijelaskan secara terperinci melalui tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan dalam Pembelajaran IPS pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

	Interval	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0-24	0	0%	0	0%	0	0%
Rendah	25-50	20	68,97%	3	10,34%	0	0%
Sedang	51-74	3	10,34%	11	37,93%	4	13,79%
Tinggi	75-100	6	20,69%	15	51,72%	25	86,21%
Jumlah		29	100,00%	29	100,00%	29	100,00%

Berdasarkan tabel 2 yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik (0%) yang hasil observasi keaktifannya termasuk ke dalam kategori sangat rendah dengan interval 0-24 baik pada pratindakan, siklus I, maupun siklus II. Peserta didik yang hasil observasi keaktifannya termasuk ke dalam kategori rendah dengan interval 25-50 pada pratindakan sejumlah 20 peserta didik (68,97%), pada siklus I mengalami penurunan menjadi 3 peserta didik (10,34%), dan pada siklus II mengalami penurunan kembali menjadi 0 peserta didik (0%). Peserta didik yang hasil observasi keaktifannya termasuk ke dalam kategori sedang dengan interval 51-74 pada pratindakan sejumlah 3 peserta didik (10,34%), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 11 peserta didik (37,93%), dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 4 peserta didik (3,79%). Peserta didik yang hasil observasi keaktifannya termasuk ke dalam kategori tinggi dengan interval 75-100 pada pratindakan sejumlah 6 peserta didik (20,69%), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 15 peserta didik (51,72%), dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 25 peserta didik (86,21%).

Data hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil angket keaktifan dalam pembelajaran IPS. Perolehan data hasil angket keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IVA SD Djama'atul Ichwan Surakarta Tahun 2019/2020 juga dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori keaktifan. Kategori keaktifan tersebut meliputi keaktifan tinggi, keaktifan sedang, keaktifan rendah, dan keaktifan sangat rendah. Perbandingan hasil angket keaktifan dalam pembelajaran IPS pada

pratindakan, siklus I, dan siklus II berdasarkan kategori keaktifannya dapat dijelaskan secara terperinci melalui tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil Angket Keaktifan dalam Pembelajaran IPS pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

	Interval	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0-24	0	0%	0	0%	0	0%
Rendah	25-50	16	55,17%	0	0%	0	0%
Sedang	51-74	6	20,69%	8	27,59%	4	13,79%
Tinggi	75-100	7	24,14%	21	72,41%	25	86,21%
Jumlah		29	100,00%	29	100,00%	29	100,00%

Berdasarkan tabel 3 yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik (0%) yang hasil angket keaktifannya termasuk ke dalam kategori sangat rendah dengan interval 0-24 baik pada pratindakan, siklus I, maupun siklus II. Peserta didik yang hasil angket keaktifannya termasuk ke dalam kategori rendah dengan interval 25-50 pada pratindakan sejumlah 16 peserta didik (55,17%), pada siklus I dan siklus II mengalami penurunan menjadi 0 peserta didik (0%). Peserta didik yang hasil angket keaktifannya termasuk ke dalam kategori sedang dengan interval 51-74 pada pratindakan sejumlah 6 peserta didik (20,69%), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 8 peserta didik (27,59%), dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 4 peserta didik (13,79%). Peserta didik yang hasil angket keaktifannya termasuk ke dalam kategori tinggi dengan interval 75-100 pada pratindakan sejumlah 7 peserta didik (24,14%), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 21 peserta didik (72,41%), dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 25 peserta didik (86,21%).

Setelah disajikan perbandingan hasil observasi dan perbandingan hasil angket keaktifan dalam pembelajaran IPS pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dilakukan perbandingan antara hasil observasi dan hasil angket tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya kenaikan yang sejalan sehingga dapat memperkuat hasil data yang telah diperoleh. Perbandingan antara hasil observasi dan hasil angket keaktifan dalam pembelajaran IPS pada pratindakan, siklus I, dan siklus II berdasarkan kategorinya, dapat disajikan secara terperinci pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Perbandingan Antara Hasil Observasi dan Hasil Angket Keaktifan dalam Pembelajaran IPS pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

	Pratindakan				Siklus I				Siklus II			
	Jumlah		Persentase (%)		Jumlah		Persentase (%)		Jumlah		Persentase (%)	
	O	A	O	A	O	A	O	A	O	A	O	A
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	20	16	68,97	55,17	3	0	10,34	0	0	0	0	0
Sedang	3	6	10,34	20,69	11	8	37,93	27,59	4	4	13,79	13,79
Tinggi	6	7	20,69	24,14	15	21	51,72	72,41	25	25	86,21	86,21
Jumlah	29	29	100	100	29	29	100	100	29	29	100	100

Keterangan: O = Observasi, A = Angket

Berdasarkan tabel 4 yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa pada pratindakan peserta didik yang tuntas KKM  $\geq 75$  atau yang hasil observasi keaktifannya termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu hanya 6 peserta didik (20,69%), hal ini diperkuat dengan perolehan hasil angket yaitu 7 peserta didik (24,14%). Pada siklus I peserta didik yang tuntas KKM  $\geq 75$  atau yang hasil observasi keaktifannya termasuk ke dalam kategori tinggi meningkat menjadi 15 peserta didik (51,72%), hal ini diperkuat dengan perolehan hasil angket yang juga meningkat menjadi 21 peserta didik (72,41%). Pada siklus II peserta didik yang tuntas KKM  $\geq 75$  atau yang hasil observasi keaktifannya termasuk ke dalam kategori tinggi meningkat menjadi 25 peserta didik (86,21%) hal ini diperkuat dengan perolehan hasil angket yang juga meningkat sehingga mendapatkan perolehan hasil yang sama yaitu 25 peserta didik (86,21%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terlihat bahwa indikator capaian penelitian yang ditargetkan yaitu  $\geq 75\%$  (22 dari 29 jumlah peserta didik) termasuk ke dalam kategori keaktifan tinggi dengan mendapatkan nilai  $\geq$  KKM yaitu 75 telah tercapai. Bahkan hasil observasi dan hasil angket pada penelitian ini telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 86,21% atau 25 peserta didik yang telah tuntas KKM, walaupun masih terdapat 13,79% atau 4 peserta didik yang belum tuntas KKM. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran GQGA untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IVA SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun ajaran 2019/2020 tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Model pembelajaran GQGA terbukti dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil angket yang selalu memperlihatkan adanya peningkatan yang sejalan dari persentase sebelumnya. Model pembelajaran GQGA mampu melibatkan peserta didik untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi atau tukar gagasan, sehingga dengan adanya interaksi positif antarpeserta didik tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami hubungan-hubungan baru terkait suatu hal serta dapat membantu peserta didik mempunyai pemahaman yang lebih baik terkait materi pembelajaran [17][18].

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti yaitu dengan menerapkan model pembelajaran GQGA mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika [19]. Penelitian lain yang sejenis yaitu penelitian Nugroho yang menyimpulkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran GQGA [20]. Merujuk pada penemuan tersebut, maka peningkatan keaktifan dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran GQGA. Permasalahan lain seperti hasil belajar serta prestasi belajar juga dapat diselesaikan melalui model pembelajaran GQGA. Berdasarkan hasil penelitian dan kaitannya dengan penelitian yang relevan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran GQGA dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IVA SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

#### 4. Kesimpulan

Merujuk hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question Getting Answer* (GQGA) dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IVA SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan klasikal pada observasi pratindakan sebesar 20,69%, meningkat menjadi 51,72% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 86,21% pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada angket pratindakan sebesar 24,14%, meningkat menjadi 72,41% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 86,21% pada siklus II. Implikasi teoretis penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam mengimplementasikan langkah-langkah model pembelajaran GQGA sebagai upaya meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS, serta dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya yang sejenis. Implikasi praktis hasil penelitian ini yaitu terwujudnya keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik, terciptanya pembelajaran aktif, menyenangkan, serta tercapainya indikator keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran GQGA.

## 5. Referensi

- [1] Sapriya 2009 *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya Offset)
- [2] E Siregar and H Nara 2010 *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- [3] U S Winataputra et al 2015 *Materi dan Pembelajaran IPS SD* (Jakarta: Univeristas Terbuka)
- [4] E Mulyasa 2011 *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [5] D Roberts 2019 Higher Education Lectures: From Passive to Active Learning Via Imagery? *J. Active Learning in Higher Education* **20(1)** 63–77
- [6] R Talbert and A Mor-Avi 2019 A Space for Learning : A Review of Research on Active Learning Spaces *J. Heliyon* **5(1)** 1–19
- [7] O Hamalik 2015 *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [8] A M Sardiman 2016 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- [9] U N Khoiriah 2019 Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS *J. Didaktika Dwija Indria* **7(4)** 1-6
- [10] D R Febrian, L Lestari, and I R W Atmojo 2017 Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didaktika Dwija Indria* **4(5)** 1-6
- [11] A N Elisah, T S Susiani, and Rokhmaniyah 2016 Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Think Talk Write (TTW) dengan Media Flashcard di Kelas V SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2015/2016 *J. Kalam Cendekia* **5(1)** 8–13
- [12] Sukardi 2013 *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [13] M L Silberman 2016 *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia)
- [14] A Suprijono 2016 *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [15] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [16] S Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2015 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [17] Z Hisyam, B Munthe, and S A Aryani 2012 *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD Center for Teaching Staff Development)
- [18] Hamdani 2011 *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- [19] S Wijayanti 2014 Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa *J. Ekuivalen* **12(1)** 63–68
- [20] D A W Nugroho 2014 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014 *J. Ilmu Pendidikan Sosiologi-Antropologi* **3(4)** 1–15